

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Jember adalah sebuah wilayah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudera Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat

Keberadaan Kabupaten Jember secara geografis memiliki posisi yang sangat strategis dengan berbagai potensi sumber daya alam yang potensial, secara geografis Kabupaten Jember berada pada posisi 7059'6" sampai 8033'56" Lintang Selatan dan 113016'28" sampai 114003'42" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Jember mencakup area seluas 3.293,34 Km², dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas barat dan timur. sebagian besar wilayah Kabupaten Jember (36,60%) berada pada wilayah datar dengan kemiringan lahan 0 – 2%, sehingga daerah ini baik untuk kawasan permukiman perkotaan dan kegiatan pertanian tanaman semusim.

Gambar 4.1

Peta kabupaten Jember



Sumber: republika.co.id

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis hasil Sensus Pendudukan (SP) 2020 yang dilakukan sampai september 2020 mencatat penduduk Kabupaten Jember mencapai 2.536.729 jiwa. Dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir, yaitu periode 2010-2020, jumlah penduduk Jember pada tahun 2020 mengalami penambahan sekitar 204.003 jiwa atau naik sebesar 8,75 persen dari jumlah penduduk tahun 2010 yang sejumlah 2.332.726 jiwa. SP 2020 mencatat jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Jember sebanyak 1.264.968 orang, atau 49,87 persen dari penduduk Kabupaten Jember, Sementara, jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Jember sebanyak 1.271.761 orang, atau 50,13 persen dari penduduk Kabupaten Jember. Wilayah Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 Kecamatan yang terdiri dari 22 Kelurahan dan 226 Desa.

Salah satunya yaitu Kecamatan Panti merupakan suatu Kecamatan yang terletak di bagian utara Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur yang berpusat di JL. PB Sudirman No. 30 Desa Glagahwero, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Kecamatan Panti memiliki batas – batas wilayah seperti yang tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kecamatan Panti

No	Batas	Daerah
1.	Utara	Kecamatan Pakem, Kabupaten Bondowoso.
2.	Timur Laut	Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.
3.	Timur	Kecamatan Jelbuk dan Kecamatan Sukorambi.
4.	Tenggara	Kecamatan Sukorambi.
5.	Selatan	Kecamatan Rambipuji.
6.	Barat Daya	Kecamatan Bangsalsari.
7.	Barat	Kecamatan Bangsalsari.
8.	Barat Laut	Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

Sumber Data: Profil Kecamatan Tahun 2022.

Kecamatan Panti memiliki tujuh (7) Desa diantaranya yaitu : Desa Glagahwero, Desa Kemuningsarilor, Desa Pakis, Desa Suci, Desa Kemiri, Desa Serut dan Desa Panti. Sebagian besar wilayahnya meliputi kawasan perkebunan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah maupun Swasta. Mayoritas mata

pencarian penduduk Kecamatan Panti yaitu Petani, baik petani kopi maupun hortikultura. Selain itu, banyak penduduk kecamatan Panti yang berprofesi sebagai pedagang, pengerajin dan karyawan di perusahaan perkebunan maupun Staff Pemerintahan baik Pemerintahan Kecamatan maupun Pemerintahan Desa.

Salah satunya yaitu Desa Suci adalah sebuah Desa di Wilayah Kecamatan Panti dan merupakan bagian dari Pemerintah Kabupaten Jember, Typologi wilayah Desa Suci merupakan Desa dengan 61 % wilayahnya berupa Dataran dan 39 % Perbukitan, dengan luas wilayah 2.280 Ha yang terdiri dari pesawahan 379 Ha, ladang 100 Ha, Pemukiman 60 ha, Perkebunan 1,273 Ha, Fasilitas umum 24 Ha, tanah hutan 163,32 Ha, Lahan Kolam ± 0,12 Ha, Lain – lain 467,78 Ha, terletak di Ketinggian 220 Meter diatas Permukaan Laut (M.dpl).

Sesuai dengan kondisi lingkungan geografis Desa Suci, Potensi Pertanian yang meliputi sektor Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan (Agro Complek) merupakan perhatian utama Pemerintah Desa Suci guna mendorong masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan taraf hidupnya, karena merupakan Mata pencarian utama penduduk, yang ditunjang dengan bekal pelatihan atau mencari pengalaman/menimba ilmu di luar daerah ditopang dengan motivasi dan inisiatif yang dinamis. Sebagai bukti dapat kita temui di Desa Suci banyak potensi-potensi terutama dari kalangan Generasi Muda sebagai penerus Cita-cita “ Perjuangan Bangsa “, berperan dalam Pengurangan Jumlah Pengangguran dengan membentuk kelompok-kelompok usaha.

Dilihat dari letak geografis, Desa Suci mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Pegunungan Argopuro
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Serut
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Panti
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Pakis

Selanjutnya Desa Suci dalam melaksanakan pembangunan fisik material dan mental spiritual tidak lepas dari dukungan Kampung atau lebih dikenal dengan nama Dusun sampai ke tingkat RW dan RT, yang merupakan ujung

tombak dalam setiap pelaksanaan pembangunan. Sampai saat ini Desa Suci mempunyai 3 Dusun diantaranya yaitu Dusun Glundengan, Dusun Glengseran, dan Dusun Gaplek dengan 16 RW dan 77 RT.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Suci

No	Uraian	Tahun 2019.	Tahun 2020
1	Jumlah penduduk (Jiwa)	9.921	10.133
2	Jumlah Laki – laki	3.674	3.786
3	Jumlah Perempuan	6.247	6.347
4	Jumlah KK / Rumah Tangga	2.873	2.944

Sumber Data: Profil Desa Suci Tahun 2022.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah Rumah Tangga	2944	100
2	Pertanian	1887	64,09
3	Industri / Kerajinan	119	4,04
4	Konstruksi	93	3,15
5	Perdagangan	344	11,68
6	Transportasi	23	0,78
7	Lainnya	478	16,23

Sumber Data: Profil Desa Suci Tahun 2022.

Tabel 4.4 Pendidikan di Desa suci

No	Indikator	Tahun 2019.	Tahun 2020
1	Buta Huruf 7 tahun keatas	83	52
2	Tidak tamat SD / Putus Sekolah	122	83
3	Tamat SD	1353	1542
4	Tamat SLTP	3324	4421
5	Tamat SLTA	4241	5417
6	Tamat Diploma / Sarjana	637	723

Sumber Data: Profil Desa Suci Tahun 2022.

4.1.1 Gambaran Umum rogram Bank Sampah Larahan Makmur

Bank Sampah Larahan Makmur beralamat di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Bank Sampah Larahan Makmur mulai berdiri pada tanggal 10 Januari 2018 dan mendapatkan peresmian dari Pemerintah Desa pada tahun 2019 dengan di keluarkannya Surat Keputusan (SK) Bank Sampah Larahan Makmur. Bank Sampah Larahan Makmur juga mendapatkan Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jember yang bermitra dengan Bank Sampah Induk (BSI) Kabupaten Jember pada tanggal 8 Desember 2021. Bank Sampah Larahan Makmur merupakan sebuah bukti dari kepedulian salah satu warga yang bernama Bapak Muji Pramuji, beliau merupakan anggota BPBD Kabupaten Jember yang memang memiliki pengalaman dalam pengelolaan sampah dikarenakan sering mengikuti pelatihan dan *workshop* di beberapa kota contohnya Jambore Sampah di Kota Malang dan sekolah sungai di Jogja dalam jangka waktu 1 tahunan.

Setelah mendapatkan pengalaman pengelolaan sampah di berbagai Kota Pak Muji melakukan koordinasi dengan bank sampah di Kabupaten Jember lainnya yang sudah berdiri lebih lama seperti bank sampah yang ada di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates yang merupakan bank sampah pertama di Kabupaten Jember. Bank Sampah Larahan Makmur sendiri didirikan oleh Pak Muji sebagai suatu bentuk inisiatif dari anggota BPBD Kabupaten Jember untuk mengurangi masalah resiko bencana terkait sampah.

Pada awalnya Bank Sampah Larahan Makmur hanya dikelola oleh Pak muji dan istrinya yang bernama Yuliati, beliau merupakan salah satu pengurus Bank Sampah Induk (BSI) Kabupaten Jember. Dengan bekal ilmu dan pengalaman dalam pengelolaan sampah yang dimiliki oleh kedua pasangan suami istri ini mereka melakukan kegiatan sosial pengelolaan sampah. Hal ini mereka lakukan mengingat Desa Suci merupakan desa yang berada di wilayah Lereng Gunung Argopuro dan rawan bencana terutama banjir akhirnya mereka berdua membuat inisiatif mendirikan Bank Sampah di Desa Suci Kecamatan Panti yang diberi nama Bank Sampah Larahan Makmur. Larahan Makmur sendiri memiliki

arti sampah yang mampu memberikan kemakmuran untuk semua orang dan nama ini dibuat sendiri oleh Pak Muji langsung selaku pendiri Bank Sampah Larahan Makmur.

Untuk mengikat ketertarikan masyarakat Ibu Yuliati selaku ketua Bank Sampah Larahan Makmur melakukan sosialisasi sampah yang dilakukan pada saat acara muslimatan yang ada di lingkungannya. Dimana saat itu memang acara tersebut dihadiri oleh para ibu rumah tangga dan dari sini beberapa ibu rumah tangga akhirnya mulai tertarik. Maka pada saat itu langsung diadakan penjadwalan penimbangan sampah di setiap rumah-rumah warga, sampai akhirnya banyak masyarakat Desa Suci yang tertarik dan Bank Sampah Larahan Makmur mulai mengalami kemajuan dengan nasabah yang semakin banyak. Untuk kepengurusannya sendiri Yuliati selaku Ketua Bank Sampah Larahan Makmur merekrut beberapa ibu rumah tangga yang memang telah ia seleksi secara ketat dan memiliki konsistensi diri yang tinggi. Hingga akhirnya banyak juga anggota Pemuda Desa Tangguh Bencana yang ikut bergabung dalam kepengurusan Bank Sampah Larahan Makmur yang sebelumnya sudah mendapatkan pembinaan.

Hingga saat ini bank sampah larahan makmur memiliki anggota 500 Kartu Keluarga (KK) yang bergabung menjadi nasabahnya. Hal ini menandakan jika banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah di Desa Suci, dan secara tidak langsung 500 Kepala Keluarga telah terbantu perekonomiannya dengan adanya Program Bank Sampah. Bank Sampah Larahan Makmur sendiri memiliki 10 titik penimbangan yang tersebar di 3 dusun di antaranya yaitu: 5 titik penimbangan di Dusun Glundengan, 2 titik penimbangan di Dusun Glengseran, dan 3 titik penimbangan di Dusun Gapek.

4.1.2 Tujuan dan Manfaat Berdirinya Bank Sampah Larahan Makmur

Adapun tujuan dari Bank Sampah Larahan Makmur adalah sebagai berikut:

a. Aspek Lingkungan

Jika melihat dari aspek lingkungan dengan berdirinya Bank Sampah Larahan Makmur yaitu ingin menciptakan lingkungan yang semakin bersih dan

sehat. Selain itu, dapat membantu Pemerintah Desa dalam mengurangi jumlah volume sampah yang ada di Desa Suci Kecamatan Panti, serta mampu merubah cara pandang serta perilaku masyarakat terhadap permasalahan sampah dimana dulu sampah hanya dianggap suatu barang yang tidak berguna. Sekarang diolah kembali dengan cara dimanfaatkan dan dijadikan barang yang lebih bernilai serta bisa ditukar dengan nilai rupiah saat ditabung di Bank Sampah Larahan Makmur. Dimana masyarakat nantinya diharapkan tidak membuang sampah sembarangan, terutama pada sungai dan parit-parit kecil. Sungai yang ada dilingkungan Desa Suci juga mulai bersih dari sampah, mengingat Desa Suci berada dilingkungan yang terletak di Lereng Gunung Argopuro yang sangat rawan bencana banjir.

b. Aspek Sosial

Jika dilihat dari aspek sosial maka Bank Sampah Larahan Makmur ingin menumbuhkan rasa kebersamaan serta kepedulian antar masyarakat, agar selalu bekerjasama dan berergotong royong untuk menciptakan dan menerapkan lingkungan yang sehat dan bersih. Dengan munculnya rasa kepedulian dan kegotong royongan masyarakat terhadap lingkungannya yang menjadi lebih bersih dan asri. Adanya Bank Sampah Larahan Makmur dapat dijadikan inspirasi dan ide terbentuknya bank sampah di setiap desa yang ada di Kabupaten Jember, dengan cara melihat langsung hasil atau manfaat dari pengelolaan sampah yang ada di Bank Sampah Larahan Makmur.

c. Aspek Pendidikan

Terkadang masyarakat tidak pernah memperdulikan serta menganggap sepele dengan keberadaan sampah yang berserakan dan bisa menimbulkan bibit penyakit. Padahal Bank Sampah Larahan Makmur bertujuan untuk membuat pelatihan atau pembinaan pengelolaan sampah yang akan dipimpin langsung oleh Kepala Desa Suci selaku tim pembina Bank Sampah Larahan Makmur. Terdapat pendidikan lingkungan pada masyarakat dan para siswa-siswi sekolah yang terdapat di Desa Suci dengan begitu mereka bisa dieduksi sejak dini tentang bagaimana bahaya dari sampah yang tidak diolah dan dimanfaatkan langsung dari sumbernya yaitu rumah tangga.

d. Aspek Pemberdayaan

Aspek pemberdayaan bertujuan untuk memperdayakan sampah melalui sebuah proses daur ulang dimana sampah yang sudah tidak terpakai dan tidak ada manfaatnya lagi dirubah menjadi barang yang bermanfaat dan ada nilai jualnya. Terdapat pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Larahan Makmur kepada para ibu rumah tangga atau nasabah, pengurus, Pemuda Desa Tangguh Bencana agar mereka memiliki keterampilan dalam menrubah sampah menjadi kerajinan seperti membuat vas bunga dari pempers bekas dan tas jinjing yang terbuat dari bekas bungkus kopi dan jajanan.

e. Aspek Ekonomi

Dalam aspek ekonomi Bank Sampah Larahan Makmur menerapkan sistem pembuatan kerajinan tangan dan penjualan sampah kembali yang nantinya hasilnya dapat dinikmati oleh nasabah yang telah menyetor sampah. Terdapat ketentuan dalam menabung sampah yang ada nilai rupiahnya yang langsung diberi harga oleh Bank Sampah Larahan Makmur kepada nasabah. Selain itu, dapat menambah lapangan kerja baru akibat dari pengelolaan sampah yang dirasakan oleh ibu rumah tangga.

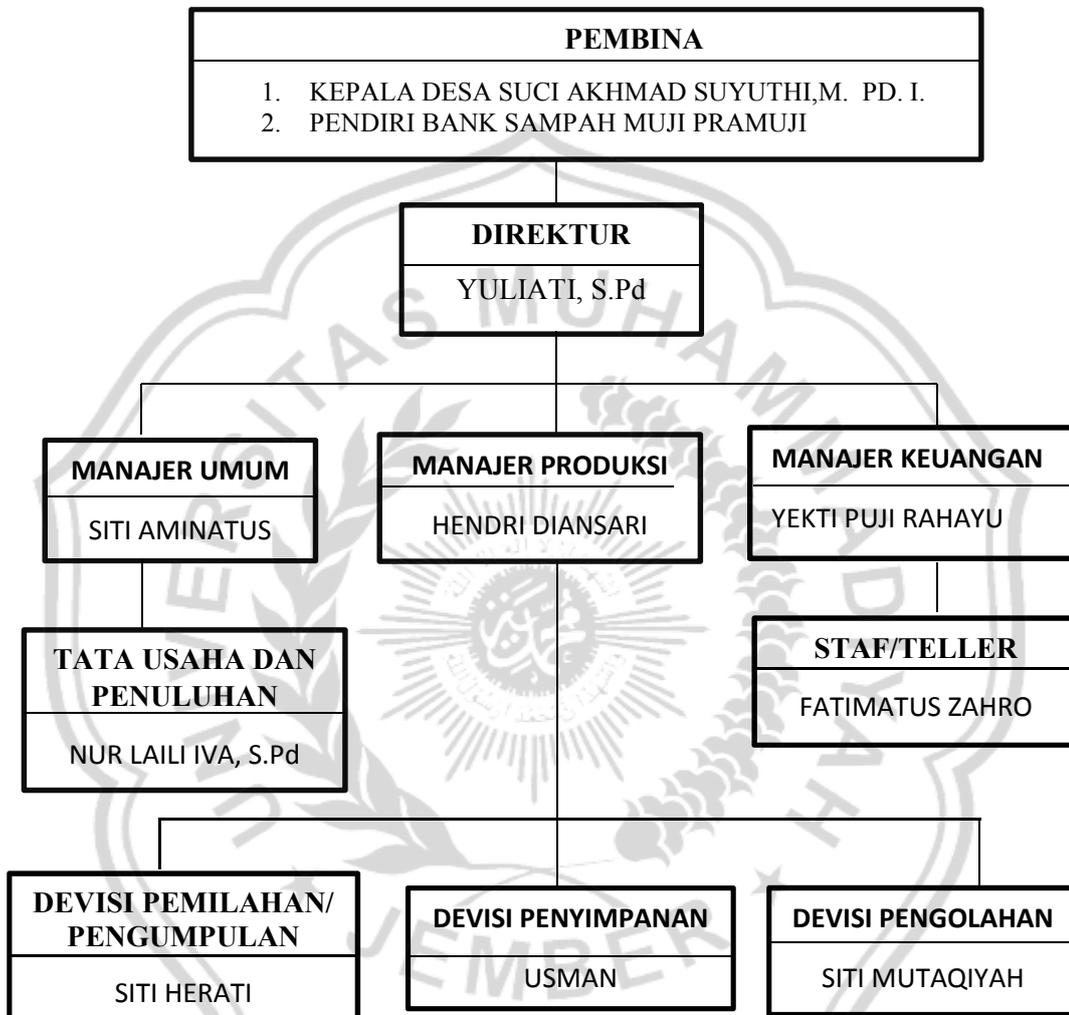
Manfaat Bank Sampah Larahan Makmur bagi masyarakat:

- a. Sebagai kegiatan pengelolaan sampah yang berkesinambungan bermanfaat bagi masyarakat di sekitar wilayah Bank Sampah Larahan Makmur, Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
- b. Meningkatkan reputasi Desa Suci Kecamatan Panti, dalam mengatasi sampah dan kesadaran kebersihan lingkungan.

4.1.3 Struktur Kepengurusan

Bagan 4.1.3

Struktur Kepengurusan Bank Sampah Larahan Makmur



4.1.4 Sistem Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Larahan Makmur

Sistem pengelolaan sampah merupakan suatu aktifitas utama yang terdapat di Bank Sampah Larahan Makmur. Oleh karena itu, sistem ini merupakan suatu hal yang penting bagi seluruh bank sampah. Pertama, nasabah perlu memilah sampah terlebih dahulu sebelum diserahkan ke pengurus Bank Sampah Larahan Makmur. Kedua, setelah sampah terpilah sesuai dengan jenisnya maka sampah sudah siap disetor ke Bank Sampah Larahan Makmur. Dalam hal ini terdapat 3 cara dalam pengumpulan atau penyeteron sampah, yakni:

- a) Nasabah atau perseorangan langsung menyerahkan hasil pemilahan sampahnya ke gudang Bank Sampah Larahan Makmur.
- b) Nasabah mengumpulkan sampah pilahannya ke beberapa titik penimbangan yang sudah tersebar di setiap Dusun yang nantinya akan disetorkan langsung ke gudang Bank Sampah Larahan Makmur.
- c) Petugas Bank Sampah Larahan Makmur yang akan mengambil hasil pilahan sampah ke setiap rumah nasabah.

Sampah yang telah masuk ke Bank Sampah Larahan Makmur sudah terpilah, sehingga pengurus tinggal melakukan tahap selanjutnya yaitu mencatat di buku tabungan milik setiap nasabah dan mencatatnya juga di buku besar (register) yang di pegang oleh pengurus Bank Sampah Larahan Makmur. Selanjutnya sampah diproses menjadi kerajinan, sedangkan sampah lainnya yang tidak digunakan di setorkan ke Bank Sampah Induk (BSI) Kabupaten Jember. Berikut merupakan daftar harga limbah sampah di Bank Sampah Larahan Makmur:

Tabel 4.1.4
Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Larahan Makmur

No	Jenis	Harga/Kg
1.	Besi	Rp 3.500
2.	Aluminium	Rp 3.000
3.	Kertas	Rp 2.500
4.	Botol Plastik	Rp 2.500
5.	Plastik Campuran	Rp 500

Sumber Data: Data diolah tahun 2022

Untuk kerajinan Bank Sampah Larahan Makmur memberikan motivasi untuk memanfaatkan sampah dirumah tangga yang berbasis sampah yang terbuat dari plastik, serta bisa bermanfaat dan menjadi karya atau kerajinan pada setiap nasabah. Pelatihan kerajinan limbah sampah bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada nasabah tentang proses pembuatan krajinan plastik dan vas bunga. Adapun peserta yang terlibat dalam melakukan pelatihan kerajinan plastik adalah seluruh nasabah, pengurus Bank Sampah Larahan Makmur, dan Pemuda Desa Tangguh Bencana.

4.2 Strategi Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Bank Sampah Larahan Makmur

Dari hasil penelitian dengan metode wawancara kepada Perangkat Desa Suci, Ketua Bank Sampah Larahan Makmur, Anggota Pemuda Desa Tangguh Bencana, Masyarakat Atau Nasabah Bank Sampah Larahan Makmur, Pendiri Bank Sampah Larahan Makmur. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Perangkat Desa Suci dan ketua Bank Sampah Larahan Makmur, dan anggota Pemuda Desa Tangguh Bencana. Bahkan penulis juga merasakan kebersihan lingkungan, masyarakat dan para ibu rumah tangga juga turut merasakan kebersihan akan lingkungannya. Jadi dapat dianalisa pelaksanaan Program Bank Sampah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang berfungsi sebagai mengembangkan potensi dan kemampuan para ibu rumah tangga yang melakukan pendauran ulang sampah. Melalui penekanan pada penguasaan pengetahuan serta keterampilan dan mengembangkan sikap, agar tumbuh kembang secara ajar dan siap mandiri untuk memperoleh masa depan yang cerah, berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa.

Bahkan kegiatan daur ulang sampah anorganik menjadi salah satu eksistensi baik dari Pemerintah Desa Suci. Bank Sampah Larahan Makmur merupakan salah satu program dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jember dan ibu rumah tangga yang dijadikan sasaran yang bergerak dalam bidang kesejahteraan masyarakat untuk menambah dan meningkatkan ekonomi keluarga dan kebersihan lingkungan sekitar. Untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, tidak langsung instan terbentuk atau terjadi secara langsung maupun tiba-tiba.

Dalam upaya mengembangkan masyarakat ditingkat lokal, baik organisasi Pemerintah maupun Non Pemerintah, biasanya dibantu oleh Kader (*indigenous worker*). Dimana Kader diharapkan dapat menggantikan peranan tugas Pembangunan Desa dalam meneruskan kegiatan-kegiatan Pembangunan Desa. Kader merupakan orang-orang yang biasanya berasal dari masyarakat setempat yang memang secara sukarela bersedia untuk ikut serta dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dalam Pembangunan Desa. Seperti contoh dalam kegiatan yang

dilakukan oleh masyarakat Desa Suci yaitu Bank Sampah Larahan Makmur yang didirikan oleh salah satu anggota BPBD Kabupaten Jember dan istrinya yang merupakan anggota Bank Sampah Induk (BSI) Kabupaten Jember.

Pada awalnya Bank Sampah Larahan Makmur hanya diurus sendiri oleh Pak Muji selaku anggota BPBD Kabupaten Jember, akhirnya dari pihak Pemerintah Desa, masyarakat, dan Pemuda Desa Tangguh Bencana juga ada yang jadi pengurus Bank Sampah Larahan Makmur. Pemerintah Desa juga mempunyai program pembinaan pengelolaan sampah yang mengutamakan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam program bank sampah masyarakat diberikan ruang serta kebebasan untuk menjadikan dan menciptakan kehidupan yang lebih berkualitas baik dalam kehidupannya maupun dalam lingkungan yang ada disekitarnya.

Dalam hal ini peneliti akan mengaitkan strategi pemerintahan yang telah dicetuskan oleh Geoff Mulgan (2009) dengan hasil penelitian, Geoff Mulgan sendiri menguraikan Strategi Pemerintahan ke dalam lima (5) indikator, yaitu: Tujuan (*purpose*), Lingkungan (*environments*), Arah (*directinons*), Aksi atau Tindakan (*actions*), Pembelajaran (*learnings*). Jika diperhatikan dari kelima indikator yang diutarakan oleh Mulgan, semua indikator diatas memiliki unsur politik yang kuat yang tidak lain untuk membuat suatu kebijakan maupun menjalankan kepentingan Pemerintahan. Strategi yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan juga merupakan strategi publik yang jelas berbeda dengan strategi perusahaan. Dari teori serta indikator yang diutarakan oleh Mulgan diatas, Mulgan sendiri menilai ada dua sumber daya utama yang diperlukan untuk proses desain dan proses implementasinya, di antaranya yaitu *power* (kekuasaan) dan *knowledge* (ilmu pengetahuan).

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk menggunakan teori dan indikator yang diutarakan oleh Geoff Mulgan, dimana dari teori dan kelima indikator diatas memiliki pendekatan yang baik secara politik dan pemerintahan dalam merancang strategi serta mengimplementasikan strategi yang dibuat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu peneliti akan

mengaitkan kelima indikator yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan dengan hasil temuannya, sebagai berikut:

4.2.1 Tujuan (*Purposes*) Dari Program Bank Sampah Larahan Makmur

Tujuan/*Purposes* merupakan konsep masyarakat yang mengartikan sebuah alasan untuk tujuan. Dimana indikator dari tujuan adalah *mission* (misi) dan *passion/vocation* (bakat/kemampuan). Dari penjelasan diatas maka dapat kita ketahui bahwa untuk memiliki sebuah tujuan dibutuhkan adanya misi dan kemampuan untuk menjalankan dan mengimplementasi misi tersebut. Bank Sampah Larahan Makmur juga memiliki misi diantaranya yaitu:

- 1) Menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat.
- 2) Menambah nilai guna dan ekonomi dari sampah.
- 3) Memberdayakan masyarakat dalam kemandirian pengelolaan sampah.

Menjadi seseorang yang pertama kali menggagas Program Bank Sampah di Desa Suci. Seorang informan yang bernama Bapak Muji Pramuji selaku pendiri Bank Sampah Larahan Makmur memberikan informasi sebagai berikut:

”Sebelum program terlaksana tentunya saya selaku pendiri Bank Sampah Larahan Makmur juga memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program ini. Saya juga sebagai anggota BPBD Kabupaten Jember juga memiliki inisiatif untuk mengurangi masalah resiko bencana terkait dengan sampah yang ada di desa yang sedang saya tempati. Sebenarnya tujuan awal dari Bank Sampah Larahan Makmur yaitu yang pertama intinya sebagai kebersihan lingkungan supaya tidak ada sampah yang berserakan dan masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Jadi dengan hadirnya bank sampah di Desa Suci diharapkan masyarakat mau menabungka sampahnya yang telah dipilah dari rumah lalu disetorkan ke bank sampah.” (01 April 2022)

Dalam tujuan Program Bank Sampah Larahan Makmur yang sudah dijelaskan oleh informan sebelumnya sudah cukup jelas akan tetapi ada penambahan mengenai informasi yang dijelaskan oleh seorang informan yang bernama Ibu Yulianti selaku Ketua Bank Sampah Larahan Makmur menjelaskan sebagai berikut:

“Ketentuan Bank Sampah Larahan Makmur dalam memilah sampah dari rumah masing-masing sebelum disetorkan, memiliki

tujuan agar masyarakat juga bisa mengedukasi diri dari rumahnya masing-masing. Karena di Bank Sampah Larahan Makmur mampu menampung segala jenis sampah anorganik . Dan Bank Sampah Larahan Makmur bertujuan untuk memperdayakan masyarakat dalam kemandirian mengelola sampah supaya dari sampah masyarakat juga bisa menambah nilai ekonomi dan menambah penghasilan khususnya pada ibu rumah tangga yang menjadi sasaran awal dalam berdirinya Bank Sampah Larahan Makmur”. (01 April 2022)

Dilihat dari pernyataan oleh pihak pendiri dan Ketua Bank Sampah Larahan Makmur, maka tujuan awal dari berdirinya Program Bank Sampah Larahan Makmur sudah dapat dikatakan baik. Karena di dalam pelaksanaannya Program Bank Sampah Larahan Makmur memiliki tujuan yang sangat jelas dan nantinya dapat membuat lingkungan Desa Suci menjadi lebih bersih, nyaman, dan sehat. Serta program ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menambah nilai pendapatan para ibu rumah tangga. Artinya tujuan yang disampaikan diatas merupakan suatu cara untuk Bank Sampah Larahan Makmur dalam mencapai sasaran dan keberhasilan program.

4.2.2 Lingkungan (*environment*) di Desa Suci

Geoff Mulgan menyatakan bahwa indikator dari sebuah lingkungan bisa diukur dari perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar dan perubahan pada kesehatan manusia. Dimana di Desa Suci memang kondisi sungai yang ada disekitar pemukiman warga sangat meprihatinkan hal ini pun diungkapkan sendiri oleh Perangkat Desa Suci karena ia juga merasakan volume tumpukan sampah yang ada di sungai perlu diperhatikan lebih lanjut lagi.

Mengingat Desa Suci adalah desa yang terletak di Lereng Gunung Argopuro atau berada di daerah dataran tinggi, dan jika terjadi intensitas curah hujan yang sangat tinggi serta debit air yang meningkat sedangkan saluran sungai banyak yang tersumbat oleh sampah maka menyebabkan meluapnya air sungai sehingga terjadilah bencana banjir. Desa Suci juga merupakan desa yang pernah merasakan dampak banjir bandang pada tahun 2006 yang menewaskan beberapa warga. Sehingga ada sedikit trauma di benak para masyarakat Desa Suci jika tidak

memperhatikan lebih tentang permasalahan sampah. hal inilah yang melatar belakangi berdirinya Bank Sampah Larahan Makmur di Desa Suci.

Seorang informan yang bernama Bapak Lukman Hakim selaku Perangkat Desa dan merupakan anggota Bank Sampah Larahan Makmur memberikan informasi sebagai berikut:

“Pemerintah Desa mengharapkan dengan hadirnya Bank Sampah Larahan Makmur mampu menjawab mengenai permasalahan sampah yang ada di lingkungan Desa Suci. Mengingat Desa Suci yang berada di kawasan Lereng Gunung Argopuro sehingga jika terjadi penumpukan sampah disungai dan ditambah dengan intensitas hujan yang tinggi maka beresiko terjadinya bencana banjir. Karena dengan hadirnya Bank Sampah Larahan Makmur yang ada di Desa Suci sekarang ini dapat merubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya membuang sampah ke sungai menjadi menabungkanya di Bank Sampah Larahan Makmur. ” (01 April 2022)

Adapun seorang informan yang bernama Bapak Akhmad Rikhwan selaku anggota Pemuda Desa Tangguh Bencana, sebagai berikut:

“Berkaitan dengan kami selaku anggota Pemuda Desa Tangguh Bencana yang menjadi relawan dalam mengatasi segala hal mengenai kebencanaan, kami memiliki inisiatif untuk bergabung membantu Program Bank Sampah Larahan Makmur Desa Suci karena sering kami jumpai banyak sekali volume tumpukan sampah yang ada di sungai sangat meningkat dari hari kehari. Dan ternyata hal ini disebabkan oleh perilaku masarakat Desa Suci yang sering membuang sampah sembarangan dan akhirnya kita sebagai relawan, pemuda dan sekaligus menjadi masyarakat Desa Suci memutuskan untuk bergabung dalam menangani permasalahan sampah. Kami juga merasa memiliki tanggung jawab dalam menangani sampah agar tidak terjadi bencana berkelanjutan seperti bajir dan hal ini juga menjadi tanggung jawab kami selaku anggota Pemuda Desa Tangguh Bencana Desa Suci”(01 April 2022)

Dalam segi indikator lingkungan Bank Sampah Larahan Makmur dapat menjawab persoalan yang sedang dialami oleh Pemerintah Desa yaitu mengenai penumpukan volume sampah yang ada di lingkungan Desa Suci. Bank Sampah Larahan Makmur juga bisa menumbuhkan rasa kepedulian kepada para relawan Pemuda Desa Tangguh Bencana yang memang sangat antusias bergabung dan menjadi anggota di dalam Program Bank Sampah.

4.2.3 Pengarahan (*directions*) Oleh Pemerintah Desa Suci dan Pengurus Bank Sampah Larahan Makmur

Pengarahan (*directions*) merupakan usaha untuk menggerakkan individu atau kelompok dengan sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. Dalam hal ini terdapat empat indikator yang dapat menjadi acuan dari sebuah pengarahan. Di antaranya yaitu, koordinasi (*coordination*), motivasi (*motivation*), komunikasi (*communication*), dan perintah (*command*).

Pada tahap arah Bank Sampah Larahan Makmur berkoordinasi dengan Pemerintah Desa untuk memberikan motivasi tentang pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Hal ini di komunikasikan lewat sosialisasi langsung kepada masyarakat Desa Suci yang diadakan di Balaidesa dan Ketua Bank Sampah Larahan Makmur sebagai pemateri dalam acara tersebut. Dimana pada Program Bank Sampah ini Pemerintah Desa Suci memberikan suatu komando atau perintah kepada setiaparganya agar mau atau tertarik untuk memilah sampah dari rumah dan menabung sampah di Bank Sampah Larahan Makmur sebagai upaya agar lingkungan desa suci menjadi lebih sehat, nyaman dan bersih.

Seorang informan yang bernama Bapak Lukman Hakim selaku Perangkat Desa dan merupakan anggota Bank Sampah Larahan Makmur memberikan informasi sebagai berikut:

“Untuk Program Bank Sampah Larahan Makmur sendiri, kami selaku pihak Pemerintah Desa melakukan sebuah motivasi bagaimana tentang pengelolaan sampah yang bijak agar menjadikan hidup masyarakat yang sehat juga. Pemerintah Desa juga melakukan koordinasi dengan Bank Sampah Larahan Makmur sebagai pengisi acara atau pemateri dalam menyampaikan bagaimana pengelolaan sampah yang baik kepada masarakat. Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi di Balaidesa dan mengundang para ibu rumah tangga yang ada di Desa Suci.” (01 April 2022)

Dari pernyataan yang telah didapatkan diatas bahwa Pemerintah Desa juga melakukan suatu usaha untuk menarik dan memberikan pengertian betapa pentingnya penggeloaan sampah yang bijak. Adapun seorang informan yang

bernama Ibu Yuliati selaku Ketua Bank Sampah Larahan Makmur menjelaskan sebagai berikut:

“Pada awalnya saya melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah pada saat ada acara muslimatan di wilayah sekitaran rumah saya. Dimana pada saat itu memang dihadiri oleh para ibu-ibu rumah tangga, akhirnya saya memberikan beberapa penyampaian materi mengenai sampah. Dan saat itu juga bisa dilihat ada beberapa ibu rumah tangga yang sepertinya berminat dan berantusias lalu saya langsung menawarkan sekiranya saya dan Pengurus Bank Sampah Larahan Makmur masuk atau langsung mengambil sampah dari rumah mereka. Setelah itu kami para pengurus membuatkan jadwal pengangkutan di beberapa rumah warga dan dari saat itu juga akhirnya banyak masyarakat yang mengetahui bank sampah sekarang juga sudah ada di Desa Suci.” (01 April 2022)

Adapun tambahan dari informan yang sama dalam hasil wawancara yakni sebagai berikut:

“Bank Sampah Larahan Makmur sendiri telah memiliki kerjasama atau sebuah sinergitas dengan Bank Sampah Induk (BSI) Kabupaten Jember dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jember. Buktinya dengan dikeluarkan Surat Keterangan (SK) dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang bekerja sama dengan Bank Sampah Induk (BSI) Kabupaten Jember. Bank Sampah Larahan Makmur juga menyetorkan sampah kepada Bank Sampah Induk Kabupaten Jember dan untuk jenis sampahnya kami menyetorkan sampah yang memang sudah tidak bisa diolah kembali.”(01 April 2022)

Sesuai penjabaran diatas maka tahap pengarahan yang di kemukakan oleh Geoff Mulgan, mencangkup empat indikator yang dapat menjadi acuan dari sebuah pengarahannya memang tepat jika diterapkan pada Sistem Bank Sampah Larahan Makmur di Desa Suci. Empat indikator diatas merupakan cara atau usaha yang dilakukan oleh Bank Sampah Larahan Makmur untuk mencapai sarannya atau kemajuan dari program itu sendiri.

4.2.4 Tindakan (*actions*) Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Desa Suci dan Pengurus Bank Sampah Larahan Makmur

Terdapat tiga indikator dalam tahap tindakan, di antaranya yaitu: *external situation* (situasi eksternal), *device* (perangkat yang digunakan), dan *decission making* (pengambilan keputusan). Ketiga hal ini memiliki keterkaitan yang sangat erat saat akan melakukan sebuah tindakan.

Seorang informan yang bernama Bapak Muji Pramuji selaku pendiri Bank Sampah Larahan Makmur memberikan informasi sebagai berikut:

“Saya selaku anggota BPBD Kabupaten Jember memiliki inisiatif untuk mendirikan bank sampah di Desa Suci, dengan menerapkan mindset merubah pola pikir masyarakat mengenai sampah. Saya berani dalam mendirikan bank sampah tanpa harus menunggu perintah dari Pemerintah, sehingga ada suatu perbuatan atau aksi atau tindakan yang saya lakukan dan didasari dengan kesadaran diri. Saya mendirikan bank sampah dengan bekal ilmu yang saya dapatkan setelah mengikuti beberapa pelatihan dan *workshop* diberbagai kota, sempat juga mengikuti sekolah sungai di Jogja selama 1 tahunan.”(01 April 2022)

Adapun tambahan dari informan yang sama dalam hasil wawancara yakni sebagai berikut:

“Hal ini saya lakukan untuk berkontribusi pada negara dan jika harus menunggu Peraturan Daerah (PERDA) maupun Peraturan Desa (PERDES) sedangkan kita sendiri belum tau kapan peraturan itu dikeluarkan dengan kondisi alam yang semakin mendesak nanti keburu terkena dampaknya permasalahan sampah. Maka harus ada masyarakat seperti saya yang bergerak dan melakukan aksi dan tindakan dalam menangani permasalahan sampah.” (01 April 2022)

Pernyataan tersebut didukung oleh pihak Pemerintah Desa yang bernama Bapak Lukman Hakim yang menyatakan sebagai berikut:

“Pemerintah Desa juga mengeluarkan Surat Keputusan (SK) untuk Bank Sampah Larahan Makmur pada tahun 2019 dan menjadikan Bank Sampah Larahan Makmur sebagai sebuah Lembaga Sosial. Sehingga adanya bukti legitimasi dari Pemerintah Desa Suci untuk Bank Sampah Larahan Makmur. Kami juga mendiklat Pemuda Desa Tangguh Bencana pada tahun yang sama yaitu pada tanggal 14 april 2019 untuk membatu kepengurusan di Bank Sampah Larahan Makmur.” (01 April 2022)

Bank Sampah Larahan Makmur merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Pak Muji (anggota BPBD Kabupaten Jember) yang memang berada di lingkungan eksternal dari Pemerintah Desa yang melihat kondisi lingkungan di desanya yang harus mendapatkan perhatian lebih terutama soal sampah. Perangkat yang digunakan yaitu dengan pengalaman dan ilmu yang didapatkan oleh Pak Muji setelah mengikuti beberapa *workshop*, pelatihan di luar kota, jambore sampah, dan ikut sekolah sampah. Oleh karena itu, ia mengambil keputusan dengan mendirikan Bank Sampah Larahan Makmur di Desa Suci sebagai suatu tindakan agar tidak terjadi masalah lainnya seperti bencana banjir dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh bertambahnya volume sampah.

4.2.5 Pembelajaran (*learnings*) Program Bank Sampah Larahan Makmur Oleh Pemerintah Desa Suci

Terdapat dua indikator penting dalam tahap pembelajaran, di antaranya yaitu: *comparation method* (metode perbandingan), dan *identification* (identifikasi). Diperlukannya suatu perbandingan dari keberhasilan Program Bank Sampah dimana bisa dilihat kondisi lingkungan Desa Suci sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah Larahan Makmur dengan adanya keberhasilan tersebut maka tahap pembelajaran dianggap berhasil karena mampu merubah kondisi lingkungan yang ada di Desa Suci menjadi lebih bersih, nyaman, dan sehat.

Seorang informan yang bernama Ibu Fajalul selaku masyarakat Desa Suci dan Nasabah Bank Sampah Larahan Makmur memberikan informasi sebagai berikut:

“Saya selaku masyarakat Desa Suci dapat merasakan dampak positif dari adanya Bank Sampah Larahan Makmur dimana kebersihan lingkungan wilayah saya sangat bersih dan asri sekali. Bahkan saya juga bisa merubah perilaku saya yang sering membuang sampah sembarangan, jujur saja sebelum saya bergabung dan menjadi Nasabah Bank Sampah Larahan Makmur saya sering kali membuang sampah di sungai maupun membakar sampah, namun dengan adanya Program Bank Sampah Larahan Makmur saya mulai menabungkan sampah ke sana.” (10 Mei 2022)

Ada tambahan dari informan yang bernama Bapak Lukman Hakim selaku Perangkat Desa terkait perilaku masyarakat dalam hal pembelajaran sebagai berikut:

”Saya selaku Perangkat Desa juga mampu merasakan dampak kebersihan lingkungan yang diakibatkan dari adanya Bank Sampah Larahan Makmur. Tetapi untuk kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sembarangan saya berasumsi masih kurang. Karena kan tidak semua masyarakat ikut bergabung dalam Program Bank Sampah Larahan Makmur dan menjadi nasabahnya jadi masyarakat masih ogah untuk memilah sampah dari rumah dan mereka tetap membuang sampah sembarangan.” (01 April 2022)

Dari pernyataan diatas didapatkan bahwa pada tahap pembelajaran terutama keberhasilan dari program perlu adanya kesadaran masyarakat yang tinggi, sehingga indikator pembelajaran dalam tahap keberhasilan masih dianggap tidak terlaksana. Pernyataan tersebut juga ditambahkan dari informan yang bernama Ibu Yuliati selaku Ketua Bank Sampah Larahan Makmur sebagai berikut:

“Masih banyak masyarakat yang belum minat untuk bergabung dengan Bank Sampah Larahan Makmur, karena mereka beranggapan bahwa nominal yang diberikan masih kurang dan sangat rendah. Masyarakat juga beranggapan bahwa harga segitu tidak sesuai dengan sampah yang mereka kumpulkan. Padahal seharusnya jika mereka memiliki kesadaran yang tinggi tanpa harus memberikan nominal mereka cukup mendonasikan sampahnya ke Bank Sampah Larahan Makmur.” (10 Mei 2022)

Dalam tahap pembelajaran indikator keberhasilan Program Bank Sampah Larahan Makmur memang mampu membuat lingkungan Desa Suci menjadi lebih bersih dan sehat sehingga bisa dikatakan berhasil dalam aspek lingkungan. Namun untuk segi merubah perilaku dan pola fikir masyarakat masih dikatakan kurang maksimal, karena masih banyak para ibu rumah tangga di Desa Suci yang belum tergabung di Bank Sampah Larahan Makmur sehingga mereka masih mebuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, pihak Pemerintah Desa bersama dengan pengurus Bank Sampah Larahan Makmur akan terus melakukan edukasi dan sosialisasi hingga saat ini kepada masyarakat.

4.2.6 Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Larahan Makmur Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Untuk mencapai kehidupan masyarakat yang sejahtera dan sehat dimasa pandemi Covid-19 saat ini, maka keadaan lingkungan yang bersih dan sehat sangat diperlukan. Melalui permasalahan sampah untuk mencapai kata sehat diperlukan adanya pengelolaan sampah yang baik, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat meskipun sampah akan terus ada. Seiring bertambahnya jumlah penduduk serta pola konsumsi masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan tidak terkendalinya tumpukan sampah. Mulai dari volume, karakteristik, dan jenis sampah yang terus meningkat. Jika hal ini tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, maka akan mengakibatkan terjadinya kerusakan dan tercemarnya lingkungan. Dengan pengelolaan sampah yang baik masyarakat mampu membantu mengurangi dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan.

Peran masyarakat dalam mengelola sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya menjaga lingkungan yang sehat, bersih dan hijau. Diharapkan juga mampu menguatkan inisiatif dari masyarakat dalam memelihara dan menjaga fungsi lingkungannya. Selain itu dengan keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah juga bisa berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat, karena tujuan dari pengelolaan sampah sendiri salah satunya yaitu ingin menjadikan sebuah sampah memiliki nilai ekonomis dan tidak membahayakan bagi lingkungan di sekitarnya.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan pengelolaan sampah yaitu memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya. Seperti yang kita ketahui selama ini bahwa jenis sampah di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah non-organik, masyarakat dapat menyiapkan dua wadah sampah yang berbeda di rumahnya. Sampah organik sendiri merupakan sampah basah atau sampah yang mudah untuk diurai contohnya seperti, daun kering, sisa makanan, dan sisa sayuran yang nantinya bisa diolah lagi menjadi pupuk kompos. Sedangkan sampah non-organik yaitu sampah yang bisa di daur ulang kembali menjadi

kerajinan tangan, atau bisa dipilah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh bank sampah agar bisa mendapatkan nilai ekonomi lebih tinggi.

Bank Sampah Larahan Makmur akan menyimpan, mengklasifikasikan serta mendistribusikan sampah yang memiliki nilai ekonomis menjadi kerajinan tangan atau menyetorkannya ke Bank Sampah Induk (BSI) Kabupaten Jember. Sehingga masyarakat bisa memperoleh manfaat ekonomi setelah menabung sampah, berdirinya Bank Sampah Larahan Makmur bertujuan untuk membantu pengelolaan sampah yang ada di Desa Suci. Kemudian untuk menyadarkan setiap masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, sehingga lingkungan disekitarnya menjadi lebih sehat, bersih, asri, dan nyaman. Di sisi lain pengelolaan sampah di Bank Sampah Larahan Makmur dapat menjadikan sampah memiliki nilai yang berguna bagi masyarakat. Dalam pelaksanaannya Bank Sampah Larahan Makmur juga bisa mengurangi tingginya angka sampah yang ada di wilayah Desa Suci dan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dapat berkurang. Program Bank Sampah Larahan Makmur secara mandiri saat ini dapat menjadi sebuah jalan alternatif bagi pemerintah Desa Suci dan masyarakatnya dalam mengurangi volume jumlah sampah.

Adanya Bank Sampah Larahan Makmur dapat memberikan dampak yang besar terdapat masyarakat Desa Suci, mulai dari dampak sosial, yaitu dengan terjalinnya silaturahmi atau suatu relasi yang terjadi pada sesama nasabah dari Bank Sampah Larahan Makmur. Dimana sikap individualisme sangat rentan terjadi dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, dengan adanya Bank Sampah Larahan Makmur masyarakat bisa mengadakan kumpulan atau kegiatan sosialisasi mengenai seputar persoalan sampah.

Seorang informan yang bernama Ibu Fajalul selaku masyarakat Desa Suci dan Nasabah Bank Sampah Larahan Makmur memberikan informasi sebagai berikut:

“Saya merasa terbantu dengan hadirnya Bank Sampah Larahan Makmur di Desa Suci karena mereka mau membeli sampah yang saya setorkan. Dimana pada sebelumnya sampah dirumah saya ini hanya saya buang dan kadang cuman saya bakar, tetapi sekarang dapat di tukar dengan uang asalkan saya pilah dulu dari rumah. Tentunya lumayan sekali jika sampah ini dapat diturkan menjadi

uang atau sembako paling tidak dapat membantu pendapatan suami.”(10 Mei 2022)

Adapun seorang informan yang bernama Ibu Yuliati selaku Ketua Bank Sampah Larahan Makmur menjelaskan sebagai berikut:

“Jadi di Bank Sampah Larahan Makmur itu kenapa bisa dikatakan dapat membantu perekonomian masyarakat yaitu karena disini kami selaku pengurus dapat membeli jenis sampah seperti anorganik berupa plastik, botol bekas, kaca, kertas, Dll. Dan selanjutnya kami olah dengan para ibu rumah tangga, pengurus, dan para relawan anggota Pemuda Desa Tangguh Bencana menjadikannya sebuah kerajinan entah itu membuat vas bunga dari pempers bekas dan tas jinjing dari sampah plastik kopi dan jajanan anak-anak. Untuk penjualan kami menjualkan saat ada acara PKK di Kecamatan, ada acara lomba desa, serta adanya permintaan pesanan contohnya kemarin di TPA Pakusari memesan baju dari sampah plastik dari kita dan membelinya dengan harga sebesar Rp 500.000.”(01 April 2022)

Adapun tambahan dari informan yang sama dalam hasil wawancara yakni sebagai berikut:

“Di Bank Sampah Larahan Makmur kami hanya mengambil laba sebesar 10% di setiap pemesanan kerajinan. Untuk selebihnya kami serahkan pada pengrajin, disini pengrajin bisa dari pengurus, nasabah, ataupun Pemuda Desa Tangguh Bencana.”(01 April 2022)

Sesuai penjelasan diatas maka dampak dari adanya Bank Sampah Larahan Makmur yang selanjutnya yaitu dampak ekonomi, dalam hal ini tujuan dari adanya Bank Sampah Larahan Makmur selain untuk meningkatkan efektivitas lingkungan yang bersih. Juga untuk mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi sampah yang bisa dijadikan sumber finansial jika dikelola secara kreatif dan inovatif. Pada pelaksanaannya Bank Sampah Larahan Makmur telah menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat untuk mengelola sampah dan hal tersebut juga memiliki keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa hal tersebutlah yang menjadi alasan utama

masyarakat mau untuk memilah dan mengelola sampah, selain mampu menjadikan lingkungan yang semakin bersih masyarakat juga bisa mendapatkan nilai ekonomi dari sampah. Meskipun tidak signifikan tetapi Bank Sampah Larahan Makmur sudah bisa mengembangkan penghasilannya.

Adapun kondisi lingkungan sebelum terbentuknya Bank Sampah Larahan Makmur lingkungan Desa Suci sangatlah memprihatinkan dan lingkungan sehat sangatlah sulit untuk diperoleh. Sampah sering ditemui dan berserakan kemana-mana seperti dipinggir jalan, dilahan kosong, didepan rumah, disungai, ada juga yang dibakar, dan semua ini sangat merugikan makhluk hidup lainnya. Namun setelah terbentuknya Bank Sampah Larahan Makmur dengan programnya dalam memilah dan mengelola sampah, lingkungan di Desa Suci menjadi lebih bersih dan lebih sehat dari sebelumnya dan masyarakat khususnya ibu rumah tangga memiliki tambahan pemasukan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bersama dengan Bank Sampah Larahan Makmur sehingga kesejahteraan dapat ditingkatkan.

4.2.7 Kendala-Kendala Dalam Mengelola Sampah di Bank Sampah Larahan Makmur di Masa Pandemi Covid-19

Penularan Virus Corona Atau Covid-19 saat ini masih sulit untuk dikendalikan dan masih belum usai, hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya jumlah kasus baru dari hari ke hari. Gerakan 3 M pun terus didengurkan oleh Pemerintah sebagai upaya menekan angka penularan di masyarakat. Gerakan 3 M merupakan singkatan dari memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Lewat gerakan ini, seseorang bisa meminimalkan paparan terkena Virus Corona yang sampai saat ini belum ada obatnya.

Lewat gerakan 3 M ini pula banyak sekali sampah medis yang berserakan diakibatkan masyarakat yang masih kurang bijak dalam membuang sampah. Tak lain di Desa Suci juga banyak sampah medis yang berserakan seperti masker bekas pakai dan banyak wadah sabun cuci tangan serta botol *hand sanitizer* yang berserakan. Namun dengan adanya Bank Sampah Larahan Makmur kendala tersebut masih bisa diatasi dengan cara menjadikannya kerajinan contohnya vas

bunga dari bekas masker medis. Sedangkan bekas wadah sabun dan *hand sanitizer* masih bisa di setorkan ke Bank Sampah Induk (BSI) Kabupaten Jember dan bisa ditukarkan menjadi nilai ekonomi.

Adapun seorang informan yang bernama Ibu Yuliati selaku Ketua Bank Sampah Larahan Makmur menjelaskan sebagai berikut:

“Menurut saya masyarakat masih memiliki kesadaran yang rendah dalam pengelolaan sampah, mereka masih beranggapan bahwa nominal yang didapatkan dari sampah ini hanya sedikit dan tidak sesuai. Tetapi bagaimana lagi ini kan sampah ya bukan barang baru memangnya harus dihargai sesuai dengan saat membeli awal atau baru jadi ya harus dimengerti seharusnya oleh para masyarakat.”
(15 April 2022)

Sedangkan kendala lainnya yang di hadapi oleh Bank Sampah Larahan Makmur yaitu dengan terbatasnya kegiatan untuk mengurangi kerumunan. sehingga banyak kegiatan dari Bank Sampah Larahan Makmur yang terbatas dan penjadwalan pengambilan sampah yang semakin di persingkat yang awalnya pengambilan sampah dilakukan setiap bulan 2 kali menjadi setiap bulan hanya 1 kali. Kegiatan lain yang harus terkena imbas yaitu pelatihan pembuatan kerajinan dan sosialisasi serta rapat pengurus namun hal tersebut bisa di atasi oleh Ketua Bank Sampah Larahan Makmur dengan cara mengadakan pelatihan maupun sosialisasi dan rapat secara online melalui media *zoom meeting*.

Kendala selanjutnya yaitu kesadaran masyarakat yang masih rendah, banyak masyarakat yang tidak berminat mengumpulkan sampah di Bank Sampah Larahan Makmur karena menganggap nominal yang diberikan dari harga sampah sangat rendah. Mereka menganggap harga sampah yang diberikan oleh Bank Sampah Larahan Makmur kurang mahal dan masih kurang. Masyarakat juga malas untuk memilah sampah sesuai dengan jenisnya karena mereka terbiasa langsung mencampurkan segala jenis sampah.

Masyarakat juga merasa keberatan jika sampah yang ada dirumahnya harus ditimbun dulu selama 1 bulan baru di angkut dan di timbang karena itu terlalu lama. Sedangkan Bank Sampah Larahan Makmur juga memiliki kendala jika harus mengangkut sampah dari rumah kerumah warga setiap minggu karena

akan memerlukan dana pengangkutan/*transportasi* yang lumayan mahal. Seharusnya masyarakat memiliki kesadaran jika keberadaan Bank Sampah Larahan Makmur sangat membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan yang ada disekitar mereka. Bahkan sebenarnya sampah yang mereka kumpulkan cukup jika didonasikan saja kepada Bank Sampah Larahan makmur tanpa mereka harus meminta ganti nominal. Hingga saat ini kedepannya Pemerintah Desa dan bank sampah akan melakukan inovasi berupa kegiatan yang mendukung Program Bank Sampah Larahan Makmur dari hulu ke hilir sehingga kendala dan hambatan yang ada dalam proses pengelolaan bank sampah dapat diatasi dengan tepat dan lancar sehingga tujuan bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

